

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Karya tari yang berjudul *Sa Pangambe Sa Panili* merupakan upaya untuk memberikan nilai positif kepada masyarakat Mandailing Natal. Nilai-nilai positif yang ditampilkan berpijak pada kegiatan ritual *Marpangir* yang dilakukan oleh nenek moyang pada zaman dahulu. Karya ini tidak hanya pengolahan tubuh saja namun perwujudan gerak melalui penelitian nilai tradisi seperti gerakan Tor-tor. Konsep garapan karya ini adalah pergeseran nilai dari kegiatan ritual *Marpangir* yang ada di Mandailing Natal. Jumlah penari keseluruhan pada karya ini adalah 16 penari, 6 penari tradisi diantaranya tiga penari laki-laki dan tiga penari perempuan, lalu 10 penari kontemporer diantaranya lima penari laki-laki dan lima penari perempuan. Alat musik yang digunakan pada tari Tor-tor *Naposo Nauli Bulung* adalah *Gordang Sambilan*, Seruling, Gong, Talempong dan syair.

Busana yang digunakan penari perempuan tarian tradisi adalah baju kurung warna hitam khas Mandailing, rok songket merah, *Parompa Sadun* yang dililit ditubuh, lalu menggunakan aksesori *Gaja Meong*, tali pinggang, selendang *Parompa Sadun* dan *Jagar-Jagar*. Penari laki-laki menggunakan baju kemeja putih, celana hitam, songket merah, peci dan *Parompa Sadun* yang dililit ditubuh. Busana yang digunakan penari perempuan tari kontemporer adalah baju kurung abu-abu, baju kurung merah, celana hitam, rok hitam dan penutup kepala, lalu penari laki-laki menggunakan baju lengan pendek hitam,

baju lengan panjang hitam, celana pendek abu-abu dan celana panjang abu-abu. Melalui karya ini terlihat bagaimana pergeseran nilai dari kegiatan *Marpangir*. Syair pada *Gordang Sambilan*, syair pada *Ungut-ungut* dan lirik puisi memiliki nasehat dan aturan-aturan yang ada di Mandailing Natal.

B. SARAN

Karya seni memiliki penilaian yang berbeda di mata penikmat seni. Suatu karya seni juga memiliki makna yang luas dan sesuai dengan siapa yang melihatnya. Tidak dapat memaksakan interpretasi penonton terhadap karya yang diciptakan. Penonton bebas mengartikan karya yang telah diciptakan itu sesuai dengan sudut pandang dan imajinasi masing-masing penonton.

Mengingat banyaknya karya seni baru yang berkembang di masyarakat yang bukan berpijak pada budaya Mandailing Natal demi mengupayakan pelestarian budaya yang masih bisa kita pertahankan sampai sekarang diharapkan kedepannya mampu mengemas karya tari baru dengan berlandaskan budaya Mandailing, sehingga generasi muda tertarik dan mau melestarikan budaya.

Peran pemerintah Kab. Mandailing Natal senantiasa memberikan motivasi kepada masyarakat luas dan seniman untuk selalu mempertahankan adat dan budaya kita. Untuk mengemas adat dan budaya bisa melalui tarian, musik, rupa dan drama, sehingga masyarakat bisa tahu adat dan budaya Mandailing Natal yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

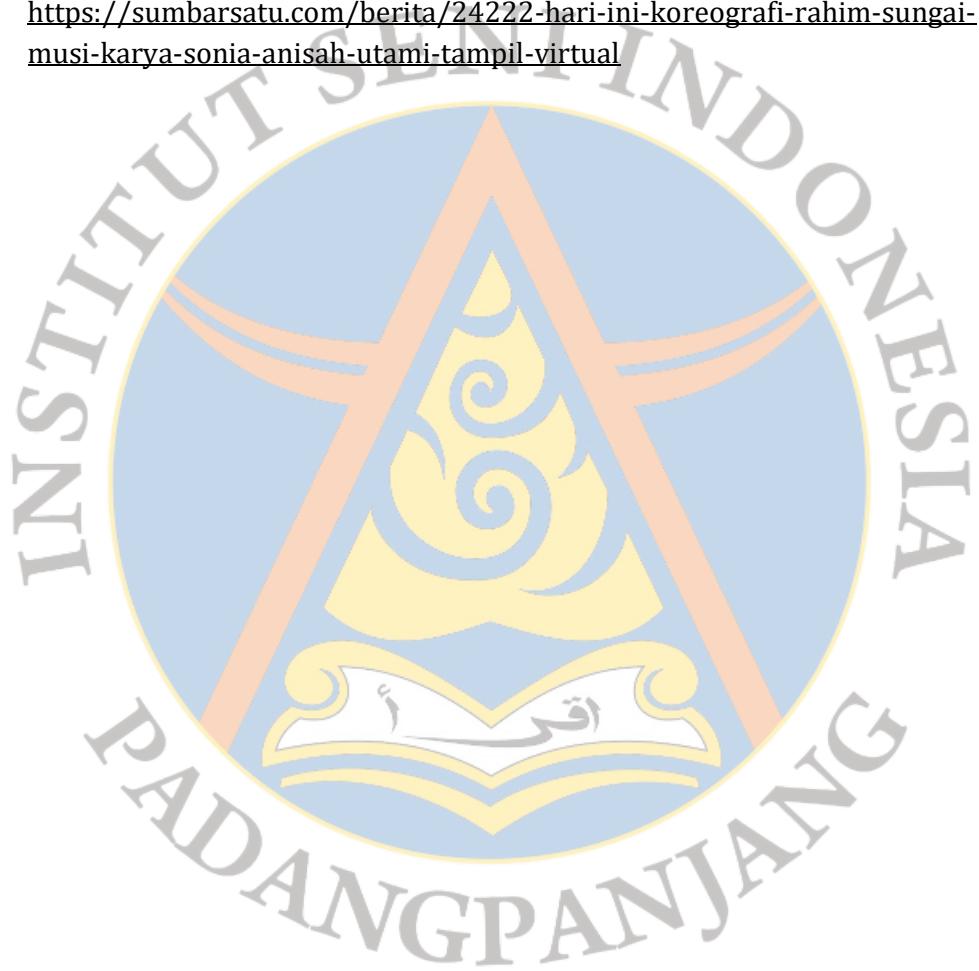
- Dharsono. 2016. *Kreasi Artistik: Perjumpaan Tradisi Modern Dalam Paradigma Kekaryaan Seni*. Yogyakarta: Citra Sain
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthil
- Hasan, Alwi dkk. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi I* Jakarta: Balai Pustaka
- Hidajat, Robby. 2008. *Pengantar Teori Dan Praktek Menyusun Tari Bagi Guru*. Malang: Jurusan Seni & Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang
- Muhammad, Abdulkadir. 2011. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandar Lampung: PT. Citra Aditya Bakti
- Murgiyanto, Sal. 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar*. Jakarta: CV Deviri Ganan
- Rasmida. 2015. *Cahaya Garih Tangan Sako Bajawek Aubade Hoerijah Adam*. Surakarta: Program Doktor (S3) Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
- Sari, Lucky Pesona. 2020. *Nelangsa*. Padangpanjang: Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Smith, Jaqciline. 1985. *Komposisi Tari* terjemahan Ben Suharto. S.T.Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta

WEBTOGRAFI

<https://kerincitime.co.id/ritual-tari-asyeik-di-kota-sungai-penuh.html>

<https://www.kompasiana.com/marayackandostorang/5b415676ab12ae16d25b9cf2/mengenal-poda-na-lima-dan-ungkapan-lainnya-dalam-sastra-mandailing?page=all>

<https://sumbarsatu.com/berita/24222-hari-ini-koreografi-rahim-sungai-musi-karya-sonia-anisah-utami-tampil-virtual>

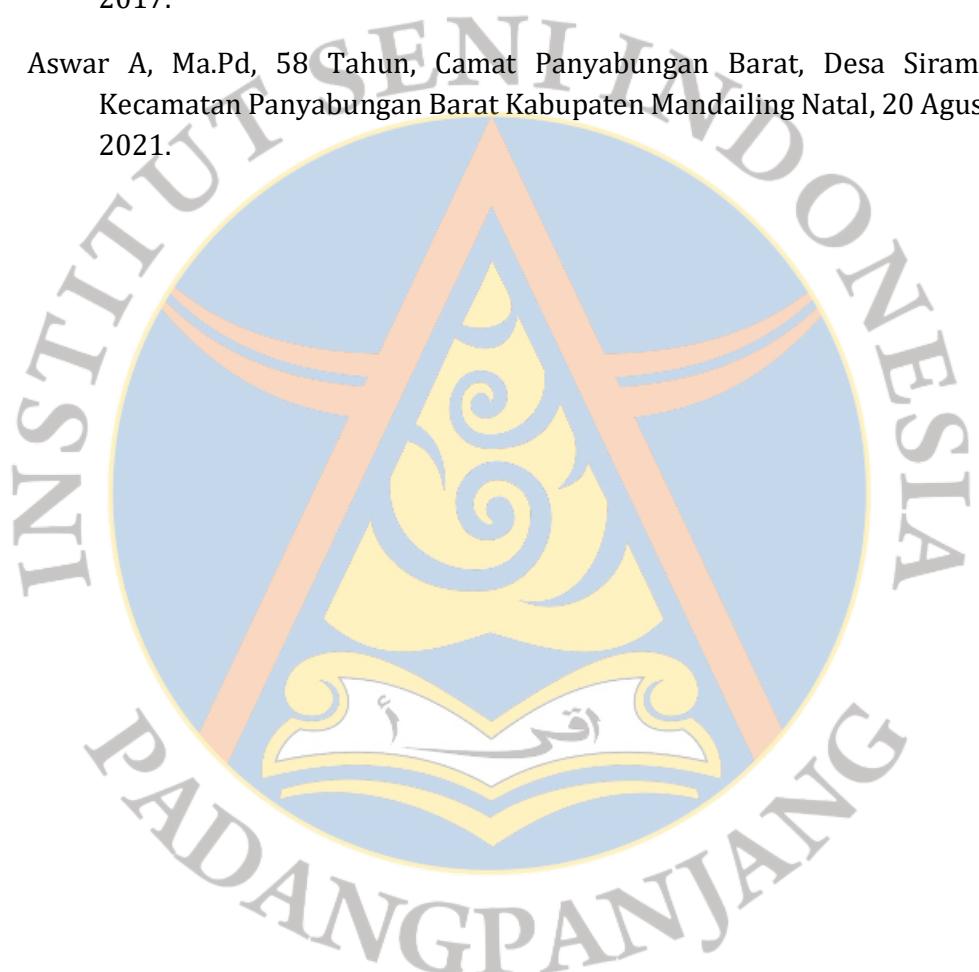


DAFTAR INFORMAN

Erwin Efendi, 53 Tahun, Budayawan, Hutabargot Kecamatan Panyabungan Jae
Kabupaten Mandailing Natal, 03 Oktober 2017.

Ustadz Muslim, 49 Tahun, Tenaga Pendidik Pesantren Mustafa Wiyah, Sipolu-
polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 12 Oktober
2017.

Aswar A, Ma.Pd, 58 Tahun, Camat Panyabungan Barat, Desa Sirambas
Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal, 20 Agustus
2021.



BIODATA PENGKARYA

Nama Lengkap : Siti Pratiwi Agmaulida Fatrion
Tempat dan Tanggal Lahir : Bukittinggi, 01 Agustus 1995
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan : SDN 142594 Panyabungan (2006)
: MTsN Panyabungan (2009)
: SMAN 3 Panyabungan (2012)
: S-1 Prodi SENDRATASIK Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala
Banda Aceh (2016)